

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik korelasi dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian data yang terkumpul akan dianalisis untuk mencari hubungan antarvariabel. Metode analitik korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap kegawatan diare dengan tatalaksana diare anak balita di rumah yang dilakukan di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

4.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri dengan rata-rata jumlah per bulannya 106 orang yang tidak diikuti dalam studi pendahuluan dan uji validitas.

4.2.2 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu cara *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga sampel bisa mewakili ciri-ciri dari populasi yang dikenal sebelumnya.

4.2.3 Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang memiliki riwayat diare atau sedang sakit diare
- 2) Ibu-ibu yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Anak balita yang mempunyai penyakit bawaan atau penyakit kronis

4.2.4 Besar Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita yang memiliki riwayat diare atau sedang terserang diare di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. Untuk mengetahui besar sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan penentuan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = tingkat signifikansi atau ketepatan (d = 0,05)

Populasi dalam penelitian ini rata-rata jumlah per bulannya 106 ibu-ibu yang mempunyai anak balita dengan riwayat diare atau sedang sakit diare.

Berikut perhitungan untuk mencari sampel berdasarkan rumus diatas :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ &= \frac{106}{1 + 106 (0,05)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{106}{1 + 0.265}$$
$$= \frac{106}{1.265} = 83.79 = 84 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus diatas sampel yang diinginkan sebanyak 84 orang responden.

4.3. Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independent pada penelitian ini adalah persepsi ibu terhadap kegawatan diare yang ada di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tatalaksana diare di rumah yang dilakukan ibu-ibu di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri pada bulan Maret – April 2016.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan acuan atau alat secara tertulis yang berisi tentang wawancara atau pengamatan atau berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berasal dari responden.

Skala pengukuran yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah *skala guttman*. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapatkan jawaban yang

tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan seperti “ya-tidak”. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. Misalnya untuk jawaban “ya” diberikan skor 1 dan “tidak” diberikan skor 0.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan tipe kalimat pertanyaan atau pernyataan tertutup, yang dibuat dalam kalimat positif dan negative agar responden dalam memberikan jawaban pada setiap pertanyaan bisa lebih serius.

4.5.1 Jenis Instrumen Penelitian

a. Kuisisioner demografi, yaitu kuisisioner yang berisi tentang data demografi ibu seperti : umur, pendidikan terakhir, jumlah anak, dan pekerjaan.

b. Kuisisioner persepsi kegawatan diare, digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi ibu terhadap kegawatan diare. Kuisisioner ini dibuat sendiri oleh peneliti karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Kuisisioner ini berisi 18 pertanyaan tentang persepsi ibu terhadap kegawatan diare terkait interpretasi ibu terhadap tanda kegawatan diare pada anak balita. Apabila jawaban tepat, maka diberi skor “1”, dan jika salah, maka diberi skor “0”.

c. Kuisisioner tatalaksana diare, digunakan untuk mengumpulkan data tentang tindakan yang dilakukan ibu di rumah terhadap kejadian diare pada anaknya. Kuisisioner ini dibuat sendiri oleh peneliti karena sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian. Kuisisioner ini berisi 18 pertanyaan tentang tambahan cairan apa saja yang diberikan, bagaimana kelanjutan pola pemberian ASI dan makan, obat apa yang biasanya digunakan, apa yang dilakukan dalam

perawatan di sekitar kulit bokong, apa yang dilakukan untuk mencegah penyebaran infeksi, dan kapan anak dibawa ke puskesmas atau pelayanan kesehatan ketika terjadi diare. Apabila jawaban tepat, maka diberi skor "1" dan jika salah diberikan skor "0".

4.5.2 Uji Validitas

Kuisisioner persepsi kegawatan diare dan tatalaksana diare digunakan untuk menilai persepsi ibu terhadap kegawatan diare dan tatalaksana diare yang dilakukan di rumah dibuat oleh peneliti, yang mana perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pernyataan pengukur mampu untuk mengukur sesuatu yang ingin diukur. Kuisisioner untuk skala persepsi kegawatan dan tatalaksana diare belum dilakukan uji validitas, sehingga peneliti akan melakukan uji validitas sebelum instrument digunakan untuk pengambilan data.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita dengan jumlah populasi rata-rata per bulan sekitar 106 orang. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dengan jumlah 10 responden yang dilakukan uji validitas sebelum dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,632. Dari hasil uji validitas kuisisioner persepsi kegawatan dan tatalaksana diare didapatkan pada masing-masing butir soal memiliki r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,632. Sehingga kuisisioner persepsi kegawatan dan tatalaksana diare di rumah dinyatakan valid.

4.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah pengukur cukup reliable untuk dijadikan instrument penelitian. Uji reliabilitas dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri sebanyak 10 orang yang telah menjadi responden penelitian sebelum dilakukan penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menentukan nilai *Spearman Brown* yang berikutnya dihitung untuk membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung pada *Spearman Brown*. Jika r *Spearman Brown* lebih besar dari r tabel sebesar 0,632, maka pernyataan pada instrumen tersebut reliable. Berdasarkan uji reabilitas kuesioner persepsi kegawatan ibu didapatkan 0,952 dan kuesioner tatalaksana diare yang dilakukan dirumah didapatkan 0,947. Perhitungan reliabilitas dengan teknik analisis reliabilitas *Spearman Brown* menggunakan program analisis reliabilitas butir program statistik SPSS 16.0 for window.

4.6. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Kegawatan Diare Dengan Tatalaksana Diare Anak Balita Di Rumah

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor
Bebas (independen) Persepsi ibu terhadap kegawatan diare anak balita	Sebuah pemikiran atau pandangan atau pengintrepretasian yang dimiliki seorang ibu terhadap kegawatan diare anak balita yang dapat dilihat dari tanda gejala yang muncul dari kejadian diare	Persepsi kegawatan diare yang dilihat dari : 1. Interpretasi ibu terhadap tanda kegawatan diare pada anak balita a. Anak rewel dan gelisah b. Cubitan kulit kembali lambat c. Mata anak terlihat cekung dan air mata kering d. Ubun-ubun terlihat cekung e. Mulut tampak kering f. Denyut nadi lemah g. Pernafasan cepat h. Sangat haus/tidak mau minum i. Badan lemas, berkeringat, penurunan kesadaran	Kuisisioner persepsi ibu terhadap kegawatan berupa check list	Ordinal	Pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan, apabila jawaban tepat, maka diberi skor "1", dan jika salah maka diberi skor "0", dimana hasilnya akan dinyatakan dalam 3 kategori skor yaitu 12-18 : persepsi tepat 6-11 : persepsi kurang tepat 0-5 : persepsi tidak tepat
Terikat (dependen) Tatalaksana diare yang dilakukan ibu	Penanganan pertama yang telah dilakukan oleh seorang ibu dirumah ketika menghadapi anak balita nya yang sedang mengalami sakit diare	Tatalaksana diare yang dilakukan di rumah meliputi : 1. Pemberian tambahan cairan (ASI, larutan oralit, air matang, kuah sup, air tajin,	Kuisisioner tatalaksana diare berupa check list	Ordinal	Pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 pertanyaan apabila jawaban tepat maka diberi skor "1", dan jika salah, maka diberikan skor "0", dimana

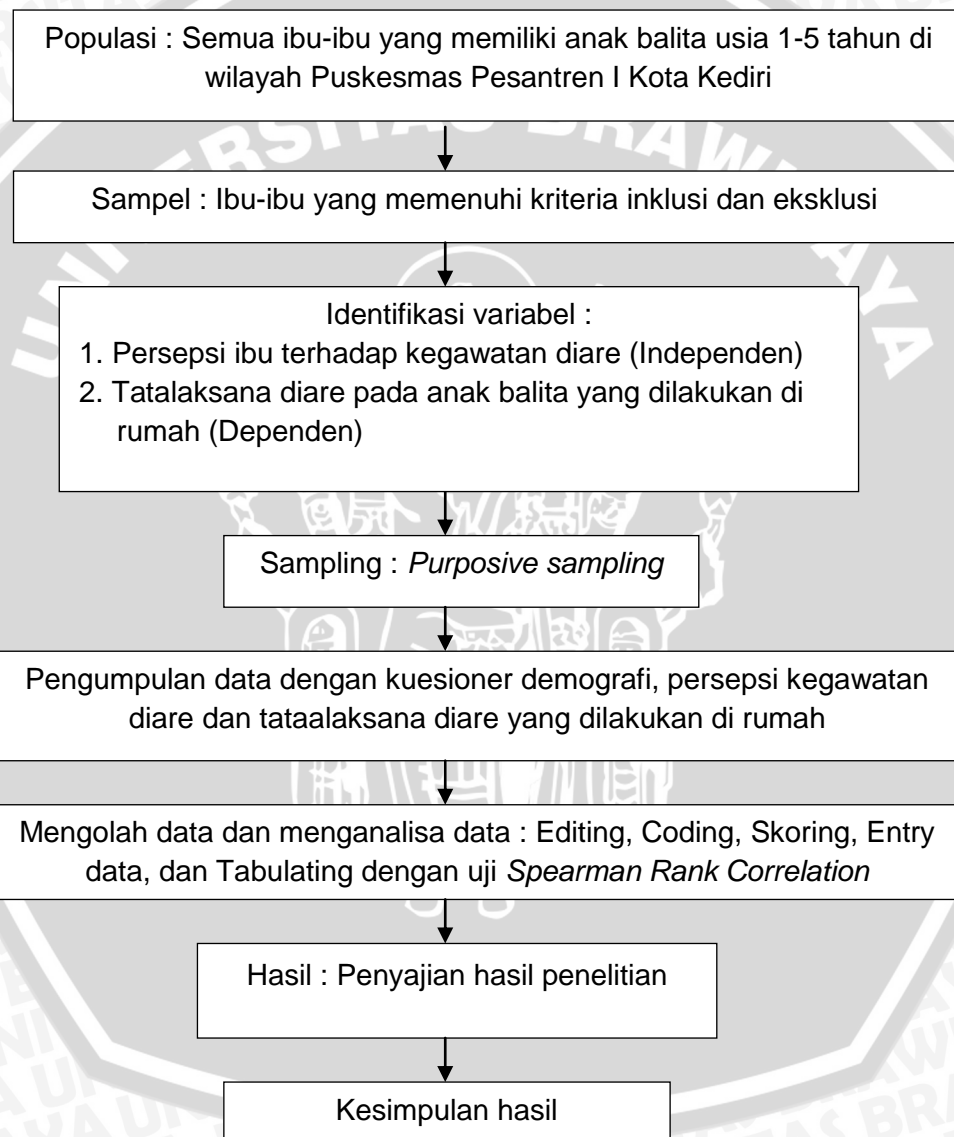
di rumah		<p>kuah sayur)</p> <ol style="list-style-type: none">2. Kelanjutan pemberian makan sedikit tapi sering/ASI3. Penggunaan obat tradisional/tablet zinc sesuai resep dokter4. Perawatan kulit, misalnya mengganti popok yang sudah kotor dan memberikan salep pada area bokong anak agar tetap lembap dan tidak iritasi5. Pencegahan terjadinya penyebaran infeksi dengan mencuci tangan yang benar6. Kapan harus dibawa ke puskesmas/pelayanan kesehatan		<p>hasilnya akan dinyatakan dalam 3 kategori skor yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">12-18 : tatalaksana baik6-11 : tatalaksana cukup0-5 : tatalaksana kurang
----------	--	--	--	--

4.7 Prosedur Penelitian

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu kemudian peneliti membuat proposal penelitian.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan izin pada Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.
3. Peneliti meminta data balita yang pernah mempunyai riwayat diare dan sedang diare di Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri.
4. Peneliti memasukkan proposal penelitian ke *Ethical Clearance* Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
5. Peneliti memperkenalkan diri pada responden dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dengan memberikan surat pengantar penelitian.
6. Setelah mendapatkan persetujuan dari responden, responden dipersilakan untuk mengisi lembar *informed consent*, kemudian peneliti memberikan kuisisioner pada responden untuk diisi, dan peneliti mempersiapkan untuk proses pengambilan dan pengumpulan data.
7. Peneliti menilai jawaban responden dan mengelompokkan antara persepsi kegawatan ibu terhadap diare dan tatalaksana diare yang dilakukan di rumah.
8. Mengolah data yang didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian.
9. Menyusun laporan penelitian.

4.8 Kerangka Kerja

Peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu-ibu dengan anak balita usia 1-5 tahun yang mempunyai riwayat diare atau sedang diare di Puskesmas Pesantren I Kota Kediri yang termasuk dalam kriteria sampel penelitian. Tahapan proses penelitian berlangsung sebagai berikut :



Gambar 4.8 Kerangka Kerja Hubungan Persepsi Ibu Terhadap Kegawatan Diare Dengan Tatalaksana Diare Pada Anak Balita Yang Dilakukan Di Rumah

4.9 Analisa Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahap pemeriksaan (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan mengelompokkan data (tabulasi). Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 16.0 *for window*.

4.9.1 Editing

Editing merupakan upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan lengkap. Pada tahap editing data, penelitian menilai kelengkapan pengisian kuesioner dan kelengkapan pengambilan data kuesioner dengan memastikan apakah semua pertanyaan kuesioner telah terisi.

4.9.2 Coding

Pengkodean adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap data. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisa data.

4.9.3 Skoring

Skoring adalah memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor. Skoring dilakukan dengan cara mensortir, yaitu dengan memilih atau mengelompokkan data menurut jenis data yang dikehendaki oleh peneliti.

4.9.4 Entry Data

Entry Data adalah kegiatan memasukkan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer *entry data* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for window*.

4.9.5 *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dianalisa. Data persepsi ibu terhadap kegawatan diare dan tatalaksana diare yang dilakukan dirumah, yang sudah terkumpul dimasukkan ke dalam tabel. Masing-masing tabel akan berisi mengenai jenis data yang diteliti dan besarnya frekuensi.

4.10 Analisa

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka komponen variabel penelitian dapat dilakukan analisis. Analisa data dilakukan dalam 2 tahap yaitu :

4.10.1 Analisa Data Univariat

Analisa univariat yang digunakan dalam penelitian ini dengan rumus prosentase. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk prosentase dan akan disajikan dalam bentuk tabel. Pada hasil penelitian analisis prosentase digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yaitu pada karakteristik usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan ibu.

Persepsi kegawatan diare serta tatalaksana diare yang dilakukan dirumah.

Skor persepsi kegawatan diare diambil dari perhitungan skor, yaitu :

- a. Persepsi kegawatan tepat : 12-18
- b. Persepsi kegawatan kurang tepat : 6-11
- c. Persepsi kegawatan tidak tepat : 0-5

Skor tatalaksana diare di rumah diambil dari perhitungan skor, yaitu :

- a. Tatalaksana diare baik : 12-18
- b. Tatalaksana diare cukup : 6-11
- c. Tatalaksana diare kurang : 0-5

4.10.2 Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap kegawatan diare dengan tatalaksana diare di rumah di wilayah Puskesmas Pesantren 1 Kota Kediri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi ibu terhadap kegawatan diare anak balita dengan skala data berbentuk ordinal. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tatalaksana diare yang dilakukan ibu di rumah dengan skala data ordinal. Maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji "*Spearman Rank Correlation*". Uji ini dilakukan untuk menentukan signifikansi, jika $p \text{ value} < 0,05$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.11 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus sudah mendapat ijin dari kepala puskesmas dan responden. Setelah mendapat ijin, barulah melakukan penelitian, setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, resiko penelitian, prosedur penatalaksanaan penelitian dan hak-hak peserta, maka diharapkan tidak dijumpai masalah etik dalam melakukan penelitian. Penelitian yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etik. Tujuan penelitian harus etis dalam arti hak responden harus dilindungi. Potter & Perry (2009) mengidentifikasi masalah etik penelitian terdiri dari *Respect for Persons*, *Beneficience*, *Nonmaleficience*, dan *Justice*.

1. Prinsip Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect for Persons*)

Dalam penelitian ini subjek dalam mengambil keputusan untuk kesediannya menjadi responden penelitian tidak ada paksaan atau ancaman dari siapapun. Responden yang bersedia akan diberikan lembar kesediaan menjadi subjek penelitian (*informed consent*). Responden yang menolak untuk menjadi responden dalam penelitian ini maka peneliti akan menghargai hak responden untuk tidak diikutkan dalam penelitian.

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*)

Penelitian ini untuk melakukan hal yang baik dan tidak merugikan atau mencelakakan responden karena hanya menggunakan kuisioner dan peneliti berupaya untuk memberikan manfaat dari penjelasan yang dilakukan oleh peneliti sebelum responden menjawab kuisioner.

3. Prinsip Tidak Merugikan (*Nonmaleficence*)

Penelitian ini hanya menggunakan kuisioner dan tidak diberikan perlakuan sehingga tidak akan merugikan responden. Peneliti tidak boleh melakukan hal-hal yang bisa merugikan atau membahayakan orang lain atau para ibu-ibu yang mempunyai anak balita.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Responden dalam penelitian ini diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah selama keikutsertaan dalam penelitian tanpa ada diskriminasi dengan cara memperlakukan semua responden dengan cara yang sama. Responden yang telah mengisi kuisisioner akan diberikan kenang-kenangan berupa souvenir cangkir. Para responden (ibu-ibu yang mempunyai anak balita) harus mendapatkan keadilan dalam penerimaan pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, peneliti tidak boleh membedakan responden dari sudut pandang apa pun seperti ekonomi, kedudukan, dan pendidikan.

